

**PERSEPSI MAHASISWA NON-BISNIS TERHADAP KULIAH
KEWIRAUSAHAAN PASCA PELATIHAN PENYUSUNAN *BUSINESS
PLAN***

KAMARUZAMAN¹⁾ ASRIZAL²⁾

¹⁾Manajemen Bisnis Syari'ah, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Hp: 081364767701 Email: kamaruzaman@stainkepri.ac.id

²⁾Akuntansi Syariah, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
HP. 085225951270, E-mail: asrizal@stainkepri.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship has urgency for students across fields because it's role as a stimulus to the growth of the entrepreneurial spirit. Actualization programme by writing business plan can be an accelerator to increase understanding of entrepreneurship in a more practical and fragmatical way. The objective of this study is to improve the perception of entrepreneurship by the treatment of writing a business plan. The research method with a qualitative descriptive approach, builds the perception of non-business students about the need to have an entrepreneurial scientific basis. The results showed that this perception consisted of increasing entrepreneurial knowledge, skills in preparing business proposals, entrepreneurial motivation, readiness to manage risk, determining self-attitude, values and mindset of entrepreneurship, also generating business ideas. In the end, it was concluded that the actualization programme by writing a business plan could improve entrepreneurial perceptions of non-business students.

Keywords: *Entrepreneurship, Business plan, Perception, Non-business students*

ABSTRAK

Pembelajaran kewirausahaan memiliki urgensi bagi mahasiswa lintas bidang karena berperan sebagai ransangan tumbuhnya jiwa berwirausaha. Kegiatan penyusunan business plan dapat menjadi akselarator untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan secara lebih praktis dan fragmatis. Tujuan dari kajian ini adalah meningkatkan persepsi kewirausahaan dengan perlakuan pelaksanaan penyusunan business plan. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, membangun persepsi mahasiswa non-bisnis tentang perlunya memiliki basic keilmuan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi tersebut terdiri dari meningkatnya pengetahuan kewirausahaan, ketrampilan menyusun proposal usaha, motivasi berwirausaha, kesiapan mengelola resiko, menentukan sikap diri, nilai dan pola pikir berwirausaha, menghasilkan ide-ide usaha. Pada akhirnya disimpulkan bahwa kegiatan aktualisasi penyusunan business plan dapat meningkatkan persepsi kewirausahaan mahasiswa terutama non-bisnis.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Business plan, Persepsi, Mahasiswa Non-bisnis.*

A. PENDAHULUAN

Problematika bangsa Indonesia yang masih belum terselesaikan saat ini adalah permasalahan pengangguran. Hal itu bukan hanya terjadi pada generasi bangsa yang tidak mendapatkan kesempatan berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, generasi bangsa yang sudah berpendidikan tinggi juga masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Bukan hanya disebabkan permasalahan rendahnya keahlian yang dimiliki oleh anak bangsa, tetapi juga permasalahan ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum memadai. Padahal generasi tersebut sudah berada pada kondisi siap untuk ditempatkan bekerja pada bidang keahlian tertentu. Hal itu telah menyentak kesadaran pada generasi tersebut maupun pemerintahan akan perlunya memiliki *effort* untuk menciptakan usaha sendiri atau berwirausaha melalui berbagai program baik itu pelatihan maupun pendidikan.

Kemampuan kewirausahaan pada mahasiswa saat ini sudah menjadi capaian lulusan untuk setiap program studi yang ada di perguruan tinggi perguruan tinggi. Apapun bidang keilmuan yang ditekuni diperguruan tinggi, setiap mahasiswa juga dibekali dengan perkuliahan kewirausahaan. Tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan tambahan yaitu mampu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mampu menciptakan dan mengelola usaha baru baik itu pada bidang keilmuannya maupun usaha secara umum. Memasukkan materi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan mendatangkan respon positif bagi mahasiswa dalam mempersiapkan lulusan yang mandiri dan berdaya saing.

Di Era Revolusi Industri 4.0, persepsi berpendidikan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak telah mengalami perubahan menjadi berpendidikan tinggi untuk mampu menciptakan usaha sendiri. Mengambil studi di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan wawasan berpikir dan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan mengubahnya menjadi suatu usaha baru yang produktif. Usaha tersebut juga dapat dikelola secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendidikan membuat manusia mampu menciptakan berbagai strategi untuk bertumbuh, berkembang dan bertahan dari berbagai tantangan yang ada.

Untuk mengikubasi jiwa wirausaha perlu ada wadah dan pembinaan yang intensif tentang perancangan usaha (*business plan*) kepada generasi bangsa. Tentunya perguruan tinggi dapat menjadi suatu inkubator yang tepat dengan sistem pendidikannya yang tersistematik dapat membantu mencetak generasi mandiri yang mampu bersaing ditengah arus perkembangan zaman dengan bekal ilmu kewirausahaan. Berbagai kegiatan baik akademik maupun ekstrakurikuler dapat dilakukan bagi menumbuhkan jiwa kemandirian peserta didiknya (Zulkifli, 2019: 4) dan (Suranto, dkk., 2016: 2).

Pelatihan penyusunan *Business Plan* merupakan upaya kongkrit serta langkah awal dalam memulai usaha. Dengan penyusunan *business plan* dapat membantu mahasiswa dalam upaya menghasilkan ide dan gagasan menjadi suatu usaha baru yang produktif. Merumuskannya dalam satu rancangan usaha

tertulis melalui pengukuran faktor-faktor situasi yang diperhitungkan. Akan menjadi panduan (guidelines) pada tahapan pelaksanaan dan tolak ukur dalam bertindak dan keperluan evaluasi pencapaian. Dengan begitu, kemungkinan munculnya resiko dan kesalahan dapat diminimalisir.

Peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia, dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Kewirausahaan

Definisi dari kewirausahaan diterjemahkan sebagai proses di mana individu menangkap suatu peluang dengan tidak mempertimbangkan terlebih dahulu sumberdaya yang ketika itu dalam kendalinya. Definisi ini menekankan pada keutamaan peluang dalam membangun intensinya untuk berusaha. Definisi lebih sederhana, kewirausahaan diartikan sebagai bagian dari seni mentransformasikan ide menjadi usaha. Perilaku dari individu wirausaha memiliki kemampuan asas yaitu menangkap peluang lalu menghasilkan suatu ide dan mengubahnya menjadi usaha yang mampu untuk dijalankan (Bruce and Duane, 2012: 6).

Mata kuliah kewirausahaan sudah dipertimbangkan menjadi subjek penting untuk menumbuhkan persepsi berwirausaha pada generasi muda bangsa. Pembelajaran bidang keilmuan kewirausahaan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi wirausahawan saat usaha sedang dijalankan (Kourilsky dan Walstad, 1998 dalam Kurniasih, Dwi and Herminingsih, 2013). Pembelajaran kewirausahaan dapat ditempuh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi dengan mengambil mata kuliah kewirausahaan bisa memberikan pemahaman tata kelola usaha, menghadapi resiko permasalahan serta pengetahuan kewirausahaan.

2. Business Plan

Sebagai salah satu bagian dari kewirausahaan, *business plan* dapat dijelaskan sebagai dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang mendeskripsikan apa yang bisnis baru rencanakan untuk dilakukan. Perencanaan bisnis merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memulai bisnis. Perencanaan memastikan waktu, uang, dan energi yang diinvestasikan pada sebuah strategi bisnis tidak terbuang sia-sia. Tanpa rencana yang matang, sebuah bisnis akan cenderung banyak melakukan kesalahan, misalnya penentuan waktu yang kurang tepat atau memilih langkah awal yang salah. Rencana yang baik dapat meningkatkan keuntungan bisnis dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi (Bruce and Duane, 2012: 112).

3. Kegiatan Aktualisasi Penyusunan *Business Plan*

Kegiatan Aktualisasi adalah untuk menyelesaikan isu yang teridentifikasi diperguruan tinggi tempat bertugas demi terinternalisasinya nilai-nilai dasar suatu profesi tenaga pendidik untuk menyelaraskan dengan pencapaian visi, misi dan penguatan nilai-nilai organisasi perguruan tinggi. Isu yang terpilih adalah kurangnya pemahaman kewirausahaan mahasiswa pada suatu program studi tertentu di suatu perguruan tinggi keagamaan islam di Kepulauan Riau. Pemecahan isu dirancangan melalui kegiatan penyusunan *business plan* kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan aktualisasi ini adalah Buku panduan penyusunan *business plan* berbasis syari'ah dan produk lokal; Laporan *business plan* berbasis syari'ah dan produk lokal; dan Laporan akhir aktualisasi berjudul Peningkatan pemahaman kewirausahaan melalui penyusunan *business plan* berbasis syari'ah dan produk lokal pada mahasiswa hukum keluarga Islam semester 3. Pada akhirnya, aktualisasi yang telah dijalankan mampu menginternalisasikan teori-teori nilai dasar profesi tenaga pendidik yang telah ditanamkan pada saat kegiatan aktualisasi serta mengaktualisasikannya dalam realitas profesinya di satuan kerjanya (Kamaruzaman, 2019: 39).

4. Persepsi

Kajian terdahulu tentang persepsi kewirausahaan menetapkan dimensi persepsi yaitu: Pengetahuan tentang kewirausahaan; Ketrampilan menyusun proposal usaha; Memotivasi untuk berwirausaha; Ketrampilan menghadapi resiko; Menentukan sikap, nilai, pola pikir wirausaha; Kemampuan dalam menghasilkan ide-ide usaha (Kurniasih, Dwi and Herminingsih, 2013). Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk sikap, nilai dan pola pikir dan perilaku berwirausaha terhadap mahasiswa untuk dapat menjadi wirausaha sejati sehingga dapat menjadikannya sebagai pilihan karir (Zulkifli, 2019: 4).

Resiko menjadi suatu keharusan dalam keputusan untuk berwirausaha. Titik puncak suatu resiko adalah situasi dimana usaha berada diambang kerugian dikarenakan suatu hal. Resiko bisa terjadi tidak terduga, terutama pada usaha yang lahir secara instan. Kurangnya analisa resiko membuat usaha berjalan seperti sebuah percobaan antara berhasil atau menemui hambatan. Namun, bila suatu usaha telah dirancang dengan baik sebelum dimulai, resiko dapat diminimalisir. Untuk itu, ketika membangun usaha, wirausaha harus mampu mengelola resiko sehingga usaha tidak berakhir karena beratnya resikonya (Kurniasih, Dwi and Herminingsih, 2013: 138).

Motivasi berwirausaha diartikan sebagai suatu dorongan pada diri seseorang yang membakar semangatnya untuk mengerjakan tugas dalam kerangka untuk mencapai *goals* (Uno, 2008 dalam Hendrawan and Sirine, 2017: 302). Motivasi dapat menjadi ransangan untuk fisik bergerak, verbal

bekerja dan psikologis sikap mental dalam merespon sesuatu. (Mahesa, 2012 dalam Uswaturrasul and Sisilia, 2015: 3588).

Selain itu, objektif dalam pembelajaran kewirausahaan adalah ability untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk menciptakan suatu usaha (Fitri Nurjannah, 2020: 25). Dimensi terakhir adalah pengetahuan kewirausahaan yaitu wawasan keilmuan bidang kewirausahaan yang didapatkan melalui kajian-kajian keilmuan baik formal maupun tidak. (Rusdiana, 2014 dalam Hendrawan and Sirine, 2017: 301)

C. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi kasus. Penelitian kali ini berdasarkan tindak lanjut dari kegiatan aktualisasi dosen mata kuliah kewirausahaan suatu perguruan tinggi keagamaan Islam di Kepulauan Riau. Aktualisasi dilakukan melalui pelatihan penyusunan *Business Plan* (Perencanaan Usaha) terhadap mahasiswa-mahasiswa salah satu program studi dan semester tertentu yang *notabene*-nya adalah mahasiswa muslim. Outputnya adalah peningkatan pemahaman minat belajar mahasiswa muslim tersebut pada kewirausahaan (Kamaruzaman, 2019: 2).

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode kasus pada semua mahasiswa program studi dan semester tertentu tersebut yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada waktu berjalan tahun 2019. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 25 mahasiswa. Terhadap mahasiswa diberi perlakuan berupa pelatihan penyusunan *Business Plan* (variabel peubah) untuk menguji peningkatan motivasi berwirausaha (variabel tetap) (Hendrawan and Sirine, 2017: 302).

Pengumpulan data dengan kuisioner terbuka yang disebarakan melalui *Google Form*. Setiap responden akan mengisi jawaban terbuka berdasarkan persepsi masing-masing yang berkembang keatas pertanyaan yang diberikan secara langsung dalam jaringan. Selain itu data juga diperoleh dari wawancara, pengamatan/observasi hasil laporan aktualisasi dan juga dari bahan lain. Instrumentasi dalam kuisioner menyangkut pertanyaan mendalam untuk menggali respon responden berupa persepsi kuliah kewirausahaan setelah responden mengikuti kegiatan aktualisasi pelatihan penyusunan *business plan*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada hakikatnya merupakan analisis deskriptif. Dibagian pertama data dikelompokkan berdasarkan kesamaan, dibagian berikutnya dilakukan interpretasi untuk mentafsirkan terhadap setiap dimensi persepsi yang akan ditemukan seberapa besar peranannya atau perolehan persentase keatas setiap dimensi persepsi yang menjadi fokus penelitian. Pemberian intepretasi terhadap persepsi hanya bersifat bergantung pada keterangan pemberi informasi ketika penelitian dijalankan. Oleh sebab itu, interpretasi penelitian kualitatif dan menarik kesimpulannya tidak dapat dinilai secara menyeluruh, tetapi terikat hanya pada nilai dan tempat (Firman, 2018: 2, dan Idil Baso, 2017: 36).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Kategori responden non-bisnis adalah mahasiswa yang bukan dari program studi rumpun ilmu ekonomi dan atau bisnis. Responden dimaksud adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada semester ganjil tahun 2019 yaitu mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam, artinya prodi lain diabaikan. Jumlah respondennya sebanyak 25 mahasiswa, semuanya dilibatkan dalam penelitian ini. Keseluruhan responden berada pada semester 2 dan baru kali pertama mengambil mata kuliah kewirausahaan. Untuk jenjang pendidikan semuanya *fresh graduate* dari sekolah menengah atas. Jenis kelamin sebanyak 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Ciri demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan program studi dari responden menjadi penentu bagi pembentukan persepsi kewirausahaan. Sebagai contoh, penelitian persepsi kewirausahaan bagi mahasiswa fakultas ekonomi menemukan bahwa bidang ilmu bisnis memiliki persepsi yang tinggi terhadap kewirausahaan. (Kurniasih, Dwi and Herminingsih, 2013: 134).

2. Capaian Realisasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Penyusunan *Business Plan*

Berdasarkan dari rancangan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, realisasi hasil kegiatan aktualisasi sebagai berikut:

Tabel 1 Capaian Realisasi Hasil Kegiatan Aktualisasi

No.	Realisasi Hasil Kegiatan	Hasil (%)
(1)	(2)	(3)
1	Koordinasi dengan atasan dan mentor	100%
2	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	100%
3	Pelatihan Penyusunan <i>Business Plan</i>	100%
4	Penyusunan <i>Business Plan</i>	100%
5	Ujicoba Pemasaran	100%
6	Evaluasi Pelaksanaan Aktualisasi	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan secara keseluruhan kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan* capaiannya 100 persen atau terlaksana dengan penuh.

3. Output Kegiatan

Koordinasi dengan atasan dan mentor terdiri dari melaporkan dan mendiskusikan hasil rancangan aktualisasi kepada wakil bidang akademik. Kemudian melaporkan dan mendiskusikan hasil rancangan aktualisasi kepada ketua jurusan Syaria'ah dan Ekonomi Bisnis Islam dan kepala program studi Hukum Keluarga Islam. Dengan melakukan koordinasi dengan atasan dan mentor tersebut menjadi bukti adanya pelaksanaan sesuai prosedur dan kerjasama dalam civitas akademika perguruan tinggi tersebut serta menyesuaikan dengan visinya untuk unggul dalam keilmuan.

Focus Group Discussion (FGD) terdiri dari mempersiapkan keperluan untuk pelaksanaan FGD dan melaksanakan acara FGD. Kegiatan FGD yang diawali dengan menyampaikan surat undangan resmi adalah bentuk etika publik yang prosedural. Kemudian kegiatan ini diselenggarakan bersama dosen terkait mata kuliah dalam rangka untuk meminta pendapat dan masukan bagi terselenggaranya kegiatan. Hal ini menjadi salah satu dukungan dalam mewujudkan misi perguruan tinggi tersebut menghasilkan SDM yang handal.

Pelatihan penyusunan *business plan* terdiri dari mempersiapkan keperluan pelatihan; mengumumkan kepada mahasiswa menyusun panduan penyusunan *business plan*; mengumpulkan mahasiswa prodi tersebut untuk pembagian menjadi 3 (tiga) kelompok; dan memberikan pelatihan penyusunan *business plan* kepada peserta. Kegiatan pelatihan penyusunan *business plan* merupakan salah satu rangkaian kegiatan yaitu memberikan pembekalan tatacara penyusunan *business plan*. Selain itu dalam hal pengajaran, meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa melalui penyusunan *business plan* sehingga memiliki ketrampilan tertentu sesuai dengan misi perguruan tinggi yaitu menghasilkan lulusan unggul dibidang pengetahuan, serta berpegang teguh pada nilai-nilai eislaman dan Kemelayuan.

Penyusunan *Business Plan* terdiri dari bimbingan kelompok I, II dan III; serta mengumpulkan laporan akhir *Business Plan* mahasiswa. Kegiatan Penyusunan *Business Plan* ini menghasilkan laporan *Business Plan* untuk produk tertentu. Setiap kelompok menghasilkan proposal bisnis dengan kriteria produk lokal yang berbeda-beda dan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah. Pengembangan terhadap produk yang berbasis daerah yaitu Kepulauan Riau, mengedepankan produk dari kekayaan alamnya.

Ujicoba Pemasaran terdiri dari koordinasi dan persiapan bahan untuk ujicoba pemasaran; serta melakukan kegiatan pemasaran terhadap produk hasil produksi. Kegiatan ujicoba pemasaran produk sebagai bentuk nyata dari pembelajaran. Komitmen perguruan tinggi tersebut yang ingin menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai Keislaman dan Kemelayuan dapat diterapkan secara langsung pada kegiatan ujicoba pemasaran ini. Mahasiswa diasah kemampuan wirausahanya secara langsung berhadapan dengan konsumen untuk memasarkan produk mereka dan meyakinkan konsumen untuk membelinya.

Evaluasi pelaksanaan aktualisasi terdiri dari mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan; membuat laporan aktualisasi; dan bimbingan akhir dengan mentor. Kegiatan ini menghasilkan laporan akhir dari pelaksanaan keseluruhan tahapan kegiatan. Menyelesaikan kegiatan secara tuntas adalah komitmen pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang sempurna. Evaluasi juga sebagai bentuk tanggung jawab akhir yang akan dinilai capaiannya.

4. Persepsi

Para responden merupakan para peserta dalam kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan*. Terhadapnya diberikan serangkaian pertanyaan sebagai *feed back* untuk mengetahui persepsi mereka terhadap mata kuliah kewirausahaan yang pada hakikatnya bukanlah rumpun bidang keilmuan mereka sebagai mahasiswa program studi hukum keluarga Islam. Persepsi terhadap kuliah kewirausahaan setelah mendapatkan pelatihan penyusunan *business plan* tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Kuliah Kewirausahaan

NO	PERSEPSI KULIAH KEWIRAUSAHAAN	RESPON	PERSEN TASE
1	<i>Pengetahuan tentang kewirausahaan</i>	20	80 %
2	<i>Ketrampilan menyusun proposal usaha</i>	13	52 %
3	<i>Memotivasi untuk berwirausaha</i>	13	52 %
4	<i>Ketrampilan menghadapi resiko</i>	5	20 %
5	<i>Menentukan sikap, nilai, pola pikir wirausaha</i>	5	20 %
6	<i>Kemampuan dalam menghasilkan ide-ide usaha</i>	5	20 %

Dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil pembentukan persepsi mahasiswa non-bisnis terhadap kuliah kewirausahaan setelah mengikuti serangkaian kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan*. Kegiatan ini telah menghasilkan persepsi tentang meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan(80%); meningkatkan ketrampilan menyusun proposal usaha (52%); memotivasi untuk berwirausaha (52%); meningkatkan ketrampilan menghadapi resiko (20%); menentukan sikap, nilai dan pola pikir wirausaha (20%); dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan ide-ide usaha (20%).

Faktor pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai kesan terbanyak yang dirasakan oleh para responden setelah mereka mengikuti kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan*. Terjadi akselarasi dalam mempelajari bidang ilmu kewirausahaan dan perubahan *mindset* tentang urgensinya semua mahasiswa mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Bekal ilmu kewirausahaan dengan ketrampilan teknis seperti penyusunan *business plan* menjadi suatu keniscayaan bagi mahasiswa untuk memilikinya. Apalagi ditengah arus persaingan revolusi industri 4.0 seperti saat ini dapat menghambat perkembangan ekonomi jika generasi bangsa tidak mampu bersaing didalamnya (Hendrawan and Sirine, 2017).

Kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan* membuat mahasiswa non-bisnis memiliki ketrampilan menyusun proposal usaha tertentu sesuai

pilihannya. Dari awalnya tidak memiliki ketrampilan sama sekali, sekarang mereka mengakui mampu untuk menyusunnya ketika ingin memulainya. Menurut mereka, penyusunan *business plan* adalah langkah paling utama yang harus ditempuh jika ingin memulai usaha. Dengan *business plan* akan menjadi petunjuk yang jelas ketika usaha mulai dijalankan (Kamaruzaman, 2019).

Ketika telah memahami cara menyusun *business plan*, mahasiswa mengakui menjadi memiliki motivasi untuk berwirausaha. Responden percaya jika keadaan mengharuskan untuk menciptakan suatu pekerjaan tertentu buat dirinya dan orang lain jauh lebih baik daripada menunggu mencari pekerjaan. Berwirausaha dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Akan tetapi, penghasilan akan tetap didapatkan bagi setiap orang yang telah memiliki usaha sendiri baik sebagai penghasilan utama maupun penghasilan tambahan (Uswaturrasul and Sisilia, 2015).

Selain tiga teratas, persepsi mahasiswa non-bisnis terhadap kuliah kewirausahaan setelah mengikuti kegiatan penyusunan *business plan* menganggap kegiatan ini telah meningkatkan ketrampilan menghadapi resiko usaha. Setiap usaha yang dijalani pasti memiliki resiko, namun para responden merasa lebih siap untuk menghadapinya karena sebelumnya telah memperhitungkan secara mendalam saat merumuskan *business plan*. *Business plan* telah memunculkan kepercayaan diri dalam menentukan sikap mandiri, terinternalisasinya nilai-nilai kewirausahaan dan terbentuknya pola pikir seorang wirausaha. Hal ini membuat para responden tidak merasa canggung saat harus menghadapi tema perbincangan berkaitan dunia usaha. Dibagian akhir dikatakan bahwa *business plan* telah memberikan suatu skema dalam konteks menghasilkan suatu ide usaha. Sekalipun bukan dari rumpun keilmuan bisnis, para responden berpersepsi bahwa mereka mampu untuk menghasilkan ide-ide usaha yang sesuai dengan pilihannya (Kurniasih, Dwi and Herminingsih, 2013).

E. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa non-bisnis terhadap kuliah kewirausahaan setelah mengikuti kegiatan aktualisasi penyusunan *business plan* yaitu kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, ketrampilan menyusun proposal usaha, motivasi berwirausaha, ketrampilan menghadapi resiko, menentukan sikap, nilai dan pola pikir berwirausaha, serta kemampuan untuk menghasilkan ide usaha.

REFERENSI

- [1] Bruce R. Barringer and R. Duane Ireland (2012) *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures*. Fourth Edi, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Fourth Edition. New Jersey, USA: Pearson.
- [2] Firman. 2018. *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, *Research Gate*, (November), pp. 1–14. Padang: UNP.

- [3] Fitri Nurjannah. 2020. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*. Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- [4] Hendrawan, J. S. and Sirine, H. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 02(03), pp. 291–314.
- [5] Idil Baso. 2017. *Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial*. Skripsi. Malang: UIN Alaudin Makassar.
- [6] Kamaruzaman. 2019. *Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan Melalui Penyusunan Business Plan Berbasis Syari'ah dan Produk Lokal pada Mahasiswa Program Studi Ahwal as-Syakhshiyah Semester III STAIN Sultan Abdurrahman Provinsi Kepulauan Riau*. Laporan Aktualisasi. Padang.
- [7] Kurniasih, A., Dwi, S. and Herminingsih, A. 2013. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Jilid 2, 2(2), pp. 129–145.
- [8] Suranto, Muhtadi, K. D. P. dan T. B. S. Orga. 2016. *Pengembangan Inkubator Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Journal Warta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 19(1), pp. 01–09.
- [9] Uswaturrasul, Y. and Sisilia, K. 2015. *Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011)*. e-Proceeding of Management, 2(3), pp. 3586–3596.
- [10] Zulkifli, S. 2019. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam untuk berwirausaha*. FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 3(1), p. 22.